

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyakit Tidak Menular (PTM) merupakan salah satu masalah kesehatan yang telah menjadi perhatian nasional maupun global, dimana morbiditas dan mortalitas PTM semakin meningkat di Indonesia. Berubahnya gaya hidup manusia karena adanya urbanisasi, modernisasi, dan globalisasi telah menyebabkan terjadinya peningkatan penyakit tidak menular (Yarmaliza & Zakiyuddin, 2019). Salah satu penyakit tidak menular yang menyita banyak perhatian adalah Diabetes Melitus. Diabetes Melitus tanpa pengelolaan diri yang baik akan berkembang menjadi penyakit yang bersifat tahunan dan akan menyebabkan komplikasi. Penyakit mematikan ini masih menjadi persoalan serius dunia, termasuk Indonesia yang mengalami peningkatan jumlah penderita Diabetes Melitus (Dasong, dkk, 2020).

Prevalensi Diabetes Melitus menurut *World Health Organization* (WHO), bahwa lebih dari 382 juta jiwa orang di dunia telah mengidap penyakit Diabetes Melitus. Penderita Diabetes di wilayah regional Asia Tenggara sebanyak 96 juta orang (WHO, 2016). Prevalensi jumlah penduduk dunia yang menderita Diabetes Melitus menurut organisasi *International Diabetes Federation* (IDF) pada tahun 2019 memperkirakan sedikitnya terdapat 463 juta orang pada usia 20-79 tahun di dunia menderita Diabetes atau setara dengan angka prevalensi sebesar 9,3% dari total penduduk pada usia yang sama. Prevalensi Diabetes diperkirakan akan meningkat seiring penambahan usia penduduk menjadi 19,9% atau 112,2 juta orang pada usia 65-79 tahun. Angka

diprediksi akan terus meningkat hingga mencapai 578 juta di tahun 2030 dan 700 juta di tahun 2045. (Kementerian Kesehatan RI, 2020).

Berdasarkan Riskesdas 2018 prevalensi Diabetes Melitus di Indonesia melalui pemeriksaan darah pada usia lebih dari 15 tahun yaitu sebesar 8,5%. Di Indonesia kasus penyakit Diabetes Melitus memiliki prevalensi tertinggi terdapat di DKI Jakarta yaitu 3,4% sedangkan prevalensi kejadian terendah berada di Nusa Tenggara Timur yaitu 0,9% dan Bali menduduki peringkat ke-19 yaitu 1,7% (Kementerian Kesehatan RI Badan Penelitian dan Pengembangan, 2018).

Di Provinsi Bali jumlah penderita Diabetes Melitus sebanyak 60.423 kasus. Dari sekian jumlah kasus Diabetes Melitus, yang mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar yaitu sebanyak 50.318 kasus atau 83,3% (Dinas Kesehatan Provinsi Bali, 2019). Berdasarkan laporan tahunan dinas kesehatan Kota Denpasar, jumlah penderita Diabetes Melitus pada tahun 2018 di seluruh Kecamatan Kota Denpasar yaitu 9.123 penderita. Berdasarkan data pasien di Puskesmas IV Denpasar Selatan penderita Diabetes Melitus sebanyak 379 (Dinas Kesehatan Kota Denpasar, 2018). Khususnya di Banjar Kaja Pedungan penderita Diabetes Melitus sebanyak 50 orang.

Dampak yang ditimbulkan Diabetes Melitus yaitu poliuria, polidipsia, polifagia dan penurunan berat badan yang tidak dapat dijelaskan sebabnya. (Jamaluddin & Prasetyo, 2019). Diabetes dapat disebabkan oleh beberapa faktor risiko. Penyebab paling banyak ditemui adalah pola hidup yang tidak sehat, contoh pola hidup yang tidak sehat yaitu makan makanan yang banyak mengandung gula/lemak, sedikit mengandung karbohidrat dan/serat serta

jarang melakukan aktivitas fisik (Silalahi, 2019). Keluhan yang sering muncul pada pasien Diabetes Melitus adalah lemah badan, kesemutan, gatal, mata kabur, dan disfungsi ereksi pada pria, serta pruritus vulva pada wanita (Jamaluddin & Prasetyo, 2019).

Tatalaksana utama Diabetes Melitus adalah perubahan pola hidup, serta memerlukan kepatuhan terhadap terapi jangka panjang. Sehingga berbagai faktor dapat mempengaruhi tingkat keberhasilan terapi, salah satunya yaitu tingkat pendidikan pasien. Pengetahuan penderita tentang Diabetes Melitus (DM) sangat membantu pasien dalam menjalankan penanganan Diabetes Melitus sepanjang hidupnya dimana tingkat pengetahuan penderita mengenai penatalaksanaan dan pencegahan yang dapat dilakukan pada penyakit DM dapat menentukan berat ringannya derajat kesakitan yang dialami oleh penderita sendiri. (Dwi Agustyawan Pemayun & Ratna Saraswati, 2020).

Salah satu penanganan yang bisa dilakukan untuk menjaga keseimbangan glukosa darah pasien adalah dengan memberikan terapi komplementer yaitu berbagai terapi alami salah satunya terapi Akupresur (Jamaluddin & Prasetyo, 2019). Akupresur adalah metode pengobatan tradisional Tiongkok dan menggunakan tekanan jari non-invasif pada meridian atau titik acu tubuh (Fitruallah & Rousdy, 2017). Akupresur merupakan salah satu terapi non farmakologis yang dapat digunakan untuk membantu menstabilkan glukosa darah penderita Diabetes Melitus (Jumari, dkk, 2019).

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan median gula darah setelah akupresur adalah 150,50 mg/dl secara signifikan lebih rendah dibandingkan sebelum akupresur yaitu 181 mg/dl. Akupresur bisa

mengaktifkan salah satu enzim metabolisme karbohidrat dan bisa berefek pada hipotalamus. Akupresur bekerja pada pankreas untuk meningkatkan sintesis insulin, meningkatkan salah satu reseptor pada sel target, dan mempercepat penggunaan glukosa didalam sel, sehingga hasilnya adalah menurunkan kadar gula yang ada di darah (Masithoh, dkk, 2016).

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti melalui wawancara terhadap lima orang yang mengalami Diabetes Melitus di Banjar Kaja Pedungan Kecamatan Denpasar Selatan Kota Denpasar didapat tiga orang yang pengetahuannya masih kurang mengenai terapi Akupresur.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk mengambil judul “Gambaran Pengetahuan Terapi Akupresur Pada Pasien Diabetes Melitus Di Kelurahan Pedungan Kecamatan Denpasar Selatan Kota Denpasar tahun 2021”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas, maka dapat disimpulkan rumusan masalah yaitu “Bagaimanakah Gambaran Pengetahuan Terapi Akupresur Pada Pasien Diabetes Melitus Di Kelurahan Pedungan Kecamatan Denpasar Selatan Kota Denpasar tahun 2021?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui Gambaran Pengetahuan Terapi Akupresur Pada Pasien Diabetes Melitus Di Kelurahan Pedungan Kecamatan Denpasar Selatan Kota Denpasar tahun 2021.

2. Tujuan khusus

Secara khusus tujuan penelitian ini adalah untuk :

- a. Mengidentifikasi karakteristik responden meliputi usia, jenis kelamin, pekerjaan, dan pendidikan pasien Diabetes Melitus di Kelurahan Pedungan Kecamatan Denpasar Selatan Kota Denpasar Tahun 2021.
- b. Mengidentifikasi Pengetahuan Terapi Akupresur Pada Pasien Diabetes Melitus Di Kelurahan Pedungan Kecamatan Denpasar Selatan Kota Denpasar tahun 2021.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai sumber acuan dan referensi khususnya mahasiswa keperawatan dalam penyusunan serta perkembangan penelitian selanjutnya mengenai pengetahuan terapi Akupresur pada pasien Diabetes Melitus.

2. Manfaat praktis

- a. Manfaat bagi perkembangan IPTEK keperawatan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk tenaga kesehatan khususnya perawat, untuk mengembangkan, meningkatkan ilmu

pengetahuan, dan teknologi keperawatan mengenai pengetahuan terapi Akupresur pada pasien Diabetes Melitus.

b. Bagi pasien Diabetes Melitus

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan terapi Akupresur pada pasien Diabetes Melitus.

c. Bagi peneliti

Manfaat bagi peneliti yaitu peneliti mendapatkan pengetahuan dan wawasan baru mengenai terapi Akupresur bagi pasien Diabetes Melitus.